

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada jenjang pendidikan formal siswa dituntut untuk bisa mengambil keputusan dan mengetahui konsekuensinya. Berbagai macam keputusan harus dipikirkan secara matang agar cita-cita bisa tercapai. Contohnya seperti pada siswa SMK yang harus menentukan karirnya dengan pilihan bekerja atau melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Jumlah lulusan SMK se-Indonesia yang melanjutkan studi ke perguruan antara 10-15 % bisa dikatakan masih cukup rendah. Walaupun SMK berorientasi kepada lulusannya untuk terjun ke dunia kerja, namun mereka juga bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai kejuruannya atau jurusan lain, lalu bisa mengembangkan diri khususnya di era industri 4.0. Di era industri 4.0 teknologi dan segala sesuatunya terbarukan. Tuntutan di era industri 4.0 ini merupakan dorongan bagi tiap siswa SMK agar bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang berfungsi untuk meningkatkan pola pikir seiring perkembangan teknologi di era industri ini.

Perkembangan teknologi ini menjadi peluang bagi siswa SMK karena mereka sudah mempelajari keahlian yang mereka miliki dan memperkaya ilmu tersebut di jenjang perkuliahan. Oleh sebab itu, siswa SMK sangat dibutuhkan karena diharapkan bisa bersaing di dunia kerja ataupun melanjutkan studi agar wawasannya lebih luas. Hal tersebut mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai target terhadap siswa SMK bahwa ada yang bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu, SMK mempunyai targetan untuk siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi bisa mencapai 20%. Untuk mencapai hal ini, sekolah tentunya sudah memperhitungkan bahwa siswa yang ingin melanjutkan studi bisa memberi kesempatan untuk membuka peluang karir yang lebih besar dan pengalaman yang lebih luas.

Berdasarkan kondisi ini, maka ada beberapa siswa SMK yang berminat untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi jika sudah lulus. Salah satu tujuan SMK

sendiri yaitu bisa melanjutkan pendidikan yang selanjutnya sesuai dengan kejuruannya. Selain itu, dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMK bisa lebih mengasah kemampuannya seperti meningkatkan pola pikirnya di perkuliahan karena sebelumnya mereka sudah dibekali ilmu pengetahuannya saat di SMK. Dari kebijakan sekolah bahwa mereka mengharapkan jika siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi bisa mencapai 20%. Meskipun SMKN 5 Bandung termasuk salah satu SMK Negeri terbaik di Bandung tetapi dalam mentransfer siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari tahun 2015 – 2019 terjadi penurunan. Perolehan data dari SMKN 5 Bandung penurunan terjadi pada tahun 2016 sebesar 12 %, walaupun telah mengalami kenaikan persentase di tahun 2018 sampai 2019 sebesar 14 % dan persentase tertinggi di tahun 2015 sebanyak 18 %. Berdasarkan hal tersebut, perlu diketahui apa yang menyebabkan terjadinya penurunan pada persentase siswa SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMKN 5 Bandung.

Dalam hal ini, siswa siswi SMK Negeri 5 Bandung masih bingung dalam menentukan keputusan karirnya. Faktor-faktor yang bisa menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu yang berasal dari dalam diri (internal) dan dari lingkup luar (eksternal). Jika yang berasal dari lingkup luar (eksternal) bisa melihat dari sisi keluarga. Lingkungan keluarga dapat memengaruhi siswa untuk belajar contoh seperti perilaku orang tua mendidik, hubungan sesama anggota keluarga, keadaan dalam rumah tangga dan perekonomian (Slameto, 2010:60). Dalam hal ini, faktor keluarga mendukung cara kemampuan berpikir yang menunjang keberhasilan dan kemandirian seorang anak. Jika anggota keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka pendidikan anak dan perkembangan anak dapat terjamin. Terdapat perbedaan jika keluarga tersebut berstatus sosial atas, maka kebutuhan anak akan selalu difasilitasi seperti kebutuhan pendidikan. Sedangkan bagi keluarga yang mempunyai status perekonomian rendah akan berpikir pesimis dalam menunjang pendidikan anak terutama masalah biaya. Oleh sebab itu, faktor sosial sangat berhubungan dengan ekonomi karena status sosial seseorang bisa dilihat dari kekayaan (aset), penghasilan, pekerjaan dan lain-lain. Hasil penelitian oleh Haq, Rediana (2016) mengatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa

melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Lalu diperkuat oleh hasil penelitian dari Zaini, Sujito, Andayani (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara status sosial ekonomi dan tingkat pendapatan orang tua terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor ekonomi bisa terlihat dari para siswa yang masih terlambat dalam pembayaran SPP tiap bulannya. Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa masih terkendala dengan biaya. Oleh sebab itu, tujuan orangtua menyekolahkan anaknya di SMK adalah bekerja dan juga untuk meningkatkan finansial keluarga. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dibuat oleh Rachmawati, Luqman (2015) yaitu orangtua yang berada di kelas ekonomi atas memiliki peluang yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, itu pun berlaku sebaliknya. Maka dari itu, banyak siswa SMK yang tidak percaya diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena masalah biaya yang akan ditanggung orang tua cukup tinggi.

Selain dilihat dari sisi keluarga juga ada faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang berasal dari dalam diri mengenai potensi diri. Potensi diri juga bisa diartikan salah satunya dengan keyakinan dalam memutuskan sesuatu. Keyakinan yang dimaksud adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan cara untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara efektif dengan keyakinan pada kemampuan diri sendiri menurut Reivich dan Shatte (2002). Sumber ini didapatkan langsung saat mewawancarai beberapa siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan Negeri 5 Bandung yang akan lulus dan menentukan karir ke depannya seperti apa. Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa siswa tersebut masih bingung antara memilih melanjutkan studi atau bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum yakin akan keputusannya sendiri kedepannya akan seperti apa. Hasil penelitian oleh Haq, Rediana (2016) menemukan bahwa seorang siswa yang memiliki tingkat efikasi yang tinggi akan senantiasa menghadapi masalah yang dia miliki dengan penuh kepercayaan atas kemampuan sendiri dan optimis maupun sebaliknya. Penelitian ini sependapat dengan Setiani, Kusmuriyanto (2018) yang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu, variabel efikasi diri sangat dibutuhkan siswa dalam mengukur untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan status sosial keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bisa terlihat dari faktor keluarga yang menyebabkan salah satu alasan anaknya tidak melanjutkan studi dan berakhir anak tersebut tidak merasa yakin untuk berkuliah. Kedua variabel tersebut saling terhubung satu sama lain. Tetapi, dalam variabel status sosial keluarga ada hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wati, Widia (2015) yang berpendapat bahwa status ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat studi melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena didalam aspek ekonomi terdapat kekayaan dan tingkat pendapatan yang merupakan salah satu faktor dari status sosial keluarga. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang disebutkan sebelumnya. Data BPS menunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi, semakin tinggi pula tingkat pendidikan. Demikian juga sebaliknya. Dalam rentang 2015 hingga 2020, jenjang pendidikan tinggi semakin banyak diminati meskipun biaya semakin mahal. Kenaikan biaya pendidikan merupakan konsekuensi dari peningkatan kualitas fasilitas pendidikan yang disediakan. Hal ini menjadi menarik untuk dibahas oleh peneliti tentang variabel status sosial keluarga yang berada di SMKN 5 Bandung. Sementara itu, untuk variabel efikasi diri, dari hasil pengamatan bahwa siswa masih belum percaya diri jika ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini didasari oleh kurangnya keyakinan mereka untuk menghadapi sesuatu.

Berlandaskan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh efikasi diri dan status sosial keluarga. Kedua variabel tersebut sangat dibutuhkan siswa dalam mengukur minat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang bersifat kausal. Dengan demikian sesuai latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Efikasi Diri dan Status Sosial Keluarga terhadap Minat dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- a. Siswa masih bingung dalam menentukan karirnya setelah lulus dari SMK.
- b. Status sosial keluarga yang tinggi mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk anaknya melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan untuk status sosial keluarga yang rendah menjadi pertimbangan untuk rencana melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- c. Tingkat ekonomi siswa di SMK Negeri 5 Bandung yang masih rendah yaitu terlihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat untuk membayar SPP tiap bulannya.
- d. Belum tercapainya target kebijakan Sekolah Menengah Kejuruan yang menargetkan lulusannya dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu masih 20%.
- e. Lulusan siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMKN 5 Bandung dari tahun ke tahun menurun.

## 1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK?
- b. Apakah ada pengaruh status sosial keluarga terhadap minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK?
- c. Apakah ada pengaruh efikasi diri dan status sosial keluarga terhadap minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK?

## 1.4 Batasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan hanya untuk kelas XII Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan (DPIB) SMKN 5 Bandung.
- b. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan status sosial keluarga terhadap minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK.
- c. Batasan untuk status sosial keluarga dalam penelitian ini termasuk *achieved status* yang artinya jenis status sosial yang diperoleh seseorang karena

adanya kerja keras atau usaha yang dilakukannya dengan menggunakan metode objektif contohnya seperti kekayaan.

### **1.5 Tujuan**

- a. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat siswa SMK dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- b. Mengetahui pengaruh status sosial keluarga terhadap minat siswa SMK dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- c. Mengetahui pengaruh efikasi diri dan status sosial keluarga terhadap minat SMK siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

### **1.6 Manfaat**

Hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu manfaat praktis dan teoritis. Berikut adalah rinciannya:

#### **1) Manfaat Teoritis:**

- a. Menggali lebih dalam teori mengenai efikasi diri dan status sosial keluarga terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **2) Manfaat Praktis:**

- a. Bagi Peneliti
  - Sebagai wadah penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis dan bekal masa mendatang.
- b. Bagi Sekolah/Dunia Pendidikan
  - Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas lulusan.
  - Memberi masukan kepada sekolah tentang hasil penelitian ini.
- c. Bagi Guru
  - Menjadi dorongan untuk meningkatkan jumlah minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

d. Bagi Siswa

- Diharapkan dapat termotivasi untuk menumbuhkan semangat siswa SMK dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian sampai menemukan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kajian pustaka berisi tentang: teori mengenai efikasi diri, faktor yang memengaruhi efikasi diri, dimensi efikasi diri, pengertian status sosial keluarga beserta minat, faktor yang memengaruhi status sosial keluarga, pengertian minat, faktor yang memengaruhi minat, indikator minat dalam melanjutkan studi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian berisi tentang : desain penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen yang didalamnya terdiri uji validitas dan uji reliabilitas dan metode analisis data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab temuan dan pembahasan berisi tentang : hasil analisis data deskriptif dan inferensial tiap variabel serta melakukan pembahasan berdasarkan hasil temuan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Pada bab kesimpulan, implikasi dan saran berisi tentang: jawaban yang diajukan dalam rumusan masalah serta analisa dalam bab-bab sebelumnya.